

**PENGARUH PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* TERADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)  
DARUSSALAM LUBUKLINGGAU**

**By: Joni Helandri and Menik**

Dosen PAI STAI Bumi Silampari  
jonihelandri@staibslg.ac.id

---

**Abstrak**

Article History

*Received : 03-07-2019*

*Revised :*

*Accepted :*

**Keywords :**

*Full Day School, the  
Effect, Achievement,  
Fiqh*

*Darussalam Islamic Primary School is one of the schools which applied the Full Day School, the researchers want to find out correlation on the Full Day School toward the Fifth Grade Students' achievement. Qualitative and Survey approaches are used in this research. Researchers used Questionnaires, Document, analyz data Descriptive and Inferential Statistics through Normality test, Linear Regression and Correlation analysis. the result, it was found out that (1) the "application" Moderate level", 56 students or 100%, (2) the "students' achievement" on the Fiqh "Moderate Level" 56 students or 100%, and (3) the correlation" of the Full Day School program  $DF=N-Nr$ ,  $N=56$   $Nr=2$ , that is  $56-2=54$ ,  $r$  table 5% significant level 0.266 and significant level 1% 0.345.  $r=0.788$  higher than  $r$ -table, 5% level or 1% level or  $0.266 < 0.509 > 0.345$ .  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. there significant effect of Full Day Program toward the Fifth Grade Students' Achievement on the "Fiqh" at MI Darussalam.*

---

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang, guna mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian luas, pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, nilai-budaya, sebagai panduan bertingkah laku dan bermasyarakat (Syah, 2017:10). Islam sebagai sebuah agama telah memberikan tuntunan yang jelas dalam upaya pendidikan dan pembinaan anak, yang tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an, agar seorang anak menjadi generasi yang *rabbani*. Dengan memberikan pendidikan yang baik dan benar sejak dini, maka anak akan tumbuh menjadi insan yang mencin tai Allah dan Rosul-Nya, berbakti pada orang tua dan memiliki kepribadian yang luhur.

Anak sebagai generasi penerus haruslah mendapat perhatian dan pendidikan yang serius. Baik atau buruk perkembangan dan pendidikan anak bermula dari sini, apabila sejak dini anak dididik dengan baik, maka kelak besarnya juga akan memiliki pendidikan yang baik, begitu juga sebaliknya. Sebagaimana di jelaskan dalam sebuah hadits yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ عَنْ أَبِي هُرَيْرٍ  
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجْسِنَانِهِ (متفق عليه)

Terjemahannya: “Setiap bayi lahirkan atas dasar fitrah, maka kedua orang tuanyala yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi” (HR Muslim)

Peran orang tua untuk membimbing pertumbuhan anaknya sejak dini menjadi sangat *urgen* bagi peletakan dasar pendidikan atau kehidupan anaknya dikemudian hari. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit keluarga yang tidak cukup mampu memberikan pendidikan agama yang baik pada anak. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan agama orang tua, kesibukan orang tua, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak. Realita semacam ini tentu akan berimbas pada pengajaran pendidikan agama Islam dan pembentukan perilaku keagamaan pada anak. Selain orang tua, lembaga pendidikan formal memegang peran yang tidak

kalah penting bagi peletakan dasar pendidikan agama pada anak disamping pendidikan umum.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan kualitas manusia pada setiap aspek kehidupannya. Melihat begitu pentingnya pendidikan, maka perlu adanya perhatian yang serius berkenaan dengan konsep pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sikdiknas, 2011: 6) Pada era reformasi sebagaimana sekarang ini pembaharuan demi pembaharuan selalu diupayakan agar pendidikan benar-benar memberikan kontribusi yang signifikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan Pancasila. Pendidikan menjadi cita-cita bagi setiap umat manusia terutama yang cinta kepada kebaikan karena pendidikan merupakan salah satu media untuk mengangkat derajat manusia, bangsa, dan negara sekaligus menyadarkan mereka untuk menuju kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal tersebut sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Mujadilah: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ  
(المجادلة/11:58).

Terjemahannya: “*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Pendidikan menjadi salah satu indikator untuk mengukur kemajuan dan derajat kemakmuran suatu negara. Untuk dapat mewujudkan pendidikan nasional yang baik maka perlu adanya perubahan-perubahan dalam segala bidang, termasuk dalam bidang pendidikannya. Kemajuan dunia yang berjalan dengan kecepatan tinggi ini harus direspons secara serius oleh lembaga pendidikan agar

anak didik siap menghadapi gempuran dunia yang demikian dahsyat. Oleh karena itu, diperlukan terobosan-terobosan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

Dalam konteks ini, *full day school* hadir sebagai solusi *alternatife* yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal. *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau sehari penuh. Biasanya dimulai pada pukul 07:00-16:00. Sekolah model ini masih tergolong langka di Indonesia. Mayoritas lembaga pendidikan masih mengikuti konvensional dalam alokasi waktu belajar, yaitu sekitar setengah mulai jam 07:00-12:00 atau 13:00 siang hari (Asmani, 2017:8). *Full day school* atau sekolah sehari penuh merupakan salah satu wacana yang dilontarkan oleh Muhadjir Effendy di awal masa jabatannya sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). Wacana yang dicetuskan pada tanggal 7 Agustus 2016 ini langsung menuai pro dan kontra dari berbagai kalangan masyarakat. Berbagai tanggapan positif dan negatif pun bermunculan dengan alasan masing-masing. Tanggapan positif didasarkan bahwa sistem ini dinilai dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebab, sistem ini memberikan banyak waktu bagi siswa untuk memanfaatkan waktu di luar jam sekolah biasanya dengan kegiatan yang mendukung belajar. Sementara itu, tanggapan negatif pun mempunyai alasan kuat. Salah satu alasannya adalah kekhawatiran bahwa sistem *full day school* justru akan membebani para siswa. Masyarakat juga termakan anggapan bawa pendidikan *full day school* akan membeberatkan anak. Yang kita lihat sekarang adalah, mayoritas karakteristik pelajar sekarang adalah memanfaatkan waktu luang untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, misalnya bermain menonton televisi, bermain *play station*, pergaulan bebas, dan sejenisnya, bukan digunakan untuk investasi masa depan, seperti bekerja, belajar, berorganisasi, dan kegiatan positif lainnya.

Di sinilah nilai strategisnya eksistensi sekolah model *full day school*. ia mampu menumbuhkan semangat, kegigihan, dan konsistensi dalam belajar. Anak menjadi produktif memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang positif-konstruktif, biasa dengan kultur kompetisi ketat, dan tidak pernah menyerah menghadapi tantangan dan rintangan silih berganti. Dari sini, kreatifitas anak akan berkembang. Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Lubuklinggau merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan sistem *full day*

*school*. Sekolah yang didesain sedemikian rupa dengan harapan menghasilkan *output* yang berkualitas bukan hanya dari sisi pendidikan umumnya saja, tetapi juga pendidikan agamanya. Atas dasar beberapa pernyataan di atas, penulis tertarik untuk meneliti penerapan sistem *full day school* di lembaga pendidikan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Program *Full Day School* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Lubuklinggau”.

### **Metode Penelitian**

#### *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis data statistic. Sifat penelitian adalah korelasi (*correlational reserch*), Variabel yang dilibatkan adalah variabel pengaruh (*full day school*) dan variabel terpengaruh (prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih).

#### *Subjek Penelitian*

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 56 siswa. Sehubungan dengan itu, Suharsimi menyatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga peneliti merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil 10-15% atau 15-20% atau lebih”.

Tabel 1. Subjek Penelitian Siswa MI Darussalam Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2017/2018

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Permpuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>V.A</b>	<b>14</b>	<b>12</b>	<b>26</b>
<b>2</b>	<b>V.S</b>	<b>17</b>	<b>13</b>	<b>30</b>
	<b>Jumlah total</b>	<b>31</b>	<b>25</b>	<b>56</b>

Sumber Data: Dokumentasi MI Darussalam Lubuklinggau TP. 2018/2019

#### *Metode Pengumpulan Data*

Dalam rangka mendapatkan data-data yang dibutuhkan penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

*Angket*

Kuesioner yang dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban dari responden (orang-orang yang menjawab).

*Dokumentasi*

Penulis menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang prestasi siswa dalam pelajaran Fiqih melalui nilai raport, disamping itu untuk mendapatkan data tentang letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa dan keadaan sarana prasarana dan lain-lain.

**Kisi-kisi Instrumen dan Teknik Pengujian Validitasi dan Perhitungan Reliabelitas Instrumen**

*Full Day School*

1) Kisi-kisi Instrumen *Full Day School*

Butir- butir instrumen pengukuran variabel *full day school* yang disusun berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumenn Pengukuran *Full Day School*

	Komponen	Indikator	Butir Pernyataan
			No Butir Pernyataan
1.	Membentuk sikap yang Islami	Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam, Ihsan  Akhlik terpuji dan tercela	1, 2, 3, 4,5
2.	Pembiasaan berbudaya Islam	Adab-adab Islam	5, 6, 7, 8, 9, 10

3.	Penguasaan pengetahuan dan keterampilan	Pengetahuan materi dan terampil beribadah sehari-hari	11, 12, 13, 14, 15
	Jumlah		15

*Teknik Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabelitas Instrumen Full Day School*

Instrumen variabel *full day school* terdiri dari 15 pernyataan pengolahan data uji validitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan *microsoft excel* dengan menggunakan rumus statistik “*Product Moment*” (Sudijono,2012:190) Validitas butir instrumen ditentukan dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir tersebut dinyatakan valid dan selanjutnya dapat digunakan untuk pengumpulan data. Sebaiknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir tersebut dinyatakan tidak valid. Validitas yang tinggi pula, syarat adalah kalau  $r$  kritis 0,3. (Sudjono,2012:188)

**Prestasi Belajar Siswa**

Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar Siswa

No	Ranah	Indikator	Butir Pernyataan
			No Butir Pernyataan
1.	Kognitif	Menunjukkan Membandingkan Menyebutkan Menjelaskan Memberikan contoh Menguraikan	1, 2, 3, 4,5

		Menyimpulkan	
2.	Afektif	Sikap menerima	
		Berpartisipasi	
		Menganggap penting dan bermanfaat	6, 7, 8, 9, 10
		Mengakui dan meyakini	
		Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	
3.	Psikomotorik	Mengkoordinasi gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	11, 12, 13, 14,
		Mengucapkan	15
		Membuat mimik dan gerakan jasmani	

*Teknik Pengujian Validitasi dan Perhitungan Reliabelitas Instrumen Prestasi Belajar*

Instrumen variabel prestasi belajar terdiri dari 15 pertanyaan pengolahan data uji validitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan *microsoft excel* dengan menggunakan rumus statistik “*Product Moment*”, Validitas butir instrumen ditentukan dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir tersebut dinyatakan valid dan selanjutnya dapat digunakan untuk pengumpulan data. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam hal ini analisis item ini Marsun menyatakan.



**Pembahasan**

**Penerapan Program *Full Day School***

Setelah melakukan uji coba instrumen penelitian yang berjumlah 15 item pertanyaan, dan disebarikan kepada 25 responden, kemudian dilakukan pengujian validitas dan reliabelitas istrumen dengan menggunakan *microsoft excel* dan *Software SPSS 22* dengan menggunakan rumus statistik "*Product Moment*". Validitas butir instrumen ditentukan dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan syarat minimum ( $r_{kritis}$ ) sehingga item soal dapat dinyatakan valid adalah 0.3, sehingga jika  $r_{hitung} > 0.3$ , maka butir tersebut dinyatakan valid dan selanjutnya dapat digunakan untuk pengumpulan data. Karena hasil uji validitas menyatakan 30 item pertanyaan diyatakan valid, maka semua item dapat digunakan untuk pengumpulan data. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program *Full Day School*, penulis telah mengajukan 15 item pertanyaan kepada 56 orang siswa sebagai sampel penelitian dalam bentuk angket tertutup dengan 5 alternatif jawaban, yaitu a, b, c, d, dan e. Skor yang diperoleh dari responden dikelompokkan menjadi tabel untuk mencari harga Mean (M) dan Standar Deviasi (SD), maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Penerapan Program *Full Day School*

57	57	57	56	55	57	58
65	64	55	57	56	60	57
54	60	58	58	53	58	51
68	56	60	54	54	61	57
59	64	49	57	59	55	54
59	60	55	55	57	58	56
61	56	60	53	60	51	59
60	56	57	55	63	56	57

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Program *Full Day School*  
Di MI Darussalam Lubuklinggau

Interval (X)	F	X	F <sub>x</sub>	X'	$\frac{(X-\bar{X})}{ X }$	F <sub>X'</sub>	X <sup>2</sup>	F <sub>X<sup>2</sup></sub>
49-51	3	50	150	-7.13	7.13	21.375	50.77	152.2969
52-54	8	53	424	-4.13	4.13	33	17.02	136.125

<b>55-57</b>	22	56	1232	-1.13	1.13	24.75	1.27	27.84375
<b>58-60</b>	16	59	944	1.88	1.88	30	3.52	56.25
<b>61-63</b>	3	62	186	4.88	4.88	14.625	23.77	71.29688
<b>64-66</b>	3	65	195	7.88	7.88	23.625	62.02	186.0469
<b>67-69</b>	1	68	68	10.88	10.88	10.875	118.27	118.2656
$\Sigma$	56	413	3199	13.13	37.88	158.25	276.61	15490.13

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi tiap kelompok responden dapat dilihat bahwa kelompok 55-57 menempati frekuensi tertinggi. Selanjutnya dicari mean atau rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

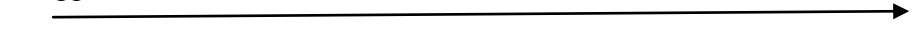
$$M_x : \frac{\sum fx}{N} = \frac{3199}{56} = 57,125$$

Setelah itu mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\left[ \frac{\sum fx^2}{N} \right]} \\ &= \sqrt{\left[ \frac{15490.13}{56} \right]} \\ &= \sqrt{276.609464} = 16.63 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai mean dan standar deviasi, selanjutnya menempatkan kategori tinggi, sedang, rendah, adpun kategori tersebut adalah sebagai berikut:

Tinggi



$$M + 1. SD_x = 57.13 + 1 \times 16.63 = 73.76 = 74$$

ke atas



Sedang

$$M - 1. SD_x = 57.13 - 1 \times 16.63 = 42.10 = 40$$

ke bawah



Rendah

Dari hasil perhitungan di atas, maka skor data tentang Program *Full Day School* di MI Darussalam Lubuklinggau yang diperoleh melalui penyebaran angket dapat dikelompok sebagai berikut:

1. Skor 74 keatas termasuk katagori tinggi yaitu sebanyak 0 Orang Siswa
2. Skor 40-73 termasuk katagori sedang yaitu sebanyak 56 Orang Siswa
3. Skor 39 ke bawah termasuk katagori rendah yaitu se sebanyak 0 Orang Siswa

Untuk lebih jelasnya dapat ;dilihat tabel berikut ini:

Tabel 6. Kelompok Skor Program *Full Day School* Di MI Darussalam Lubuklinggau

<b>Kelompok</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Tinggi	0	0
Sedang	56	100
Rendah	0	0
	N = 56	100

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok sedang menempati presentase paling tinggi yaitu 100 % atau sekitar 56 orang siswa, kelompok tinggi menempati presentase 0% atau sekitar 0 orang siswa, sedangkan kelompok rendah yaitu 0% atau sekitar 0 orang siswa. Dengan demikian dapat dilihat bahwa Program *Full Day School* di MI Darussalam Lubuklinggau termasuk katagori sedang.

### **Prestasi Bealajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih**

Setelah melakukan uji coba instrumen penelitian yang berjumlah 15 item pertanyaan, dan disebarkan kepada 25 responden, kemudian dilakukan pengujian validitas dan reliabelitas istrumen dengan menggunakan *microsoft excel* dan *Software SPSS 22* dengan menggunakan rumus statistik "*Product Moment*". Validitas butir instrumen ditentukan dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan syarat minimum ( $r_{kritis}$ ) sehingga item soal dapat dinyatakan valid adalah 0.3, sehingga jika  $r_{hitung} > 0.3$ , maka

butir tersebut dinyatakan valid dan selanjutnya dapat digunakan untuk pengumpulan data. Karena hasil uji validitas menyatakan 30 item pertanyaan dinyatakan valid, maka semua item dapat digunakan untuk pengumpulan data. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa, penulis telah mengajukan 15 item pertanyaan kepada 56 orang siswa sebagai sampel penelitian dalam bentuk angket tertutup dengan 5 alternatif jawaban, yaitu a, b, c, d, dan e. Skor yang diperoleh dari responden dikelompokkan menjadi tabel untuk mencari harga Mean (M) dan Standar Deviasi (SD), maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Skor Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih

49	54	62	48	59	59	60	53
53	54	58	59	56	56	53	54
56	52	56	59	58	58	53	54
66	57	60	55	55	55	52	59
53	56	51	57	55	55	54	58
63	60	54	55	62	62	58	57
59	63	54	60	55	55	57	52
64	53	55	57	58	58	53	58

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Darussalam Lubuklinggau

<b>Interval (X)</b>	<b>F</b>	<b>X</b>	<b>F<sub>X</sub></b>	<b>X'</b>	<b>(X-<math>\bar{X}</math>)  X </b>	<b>F X </b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>FX<sup>2</sup></b>
48-50	2	65	130	-21.91	21.91	43.8214	480.08	960.1588
51-53	11	74	814	-12.91	12.91	142.018	166.69	1833.552
54-56	17	83	1411	-3.91	3.91	66.4821	15.29	259.9927
57-59	16	92	1472	5.09	5.09	81.4286	25.90	414.4133
60-62	6	101	606	14.09	14.09	84.5357	198.51	1191.048
63-65	3	105	315	18.09	18.09	54.2679	327.22	981.6668
66-68	1	119	119	32.09	32.09	32.0893	1029.72	1029.722
	56	639	4867	30.63	108.09	504.643	2243.41	125631.1

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi tiap kelompok responden dapat dilihat bahwa kelompok 54-56 menempati frekuensi

tertinggi. Selanjutnya dicari mean atau rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x : \frac{\sum fx}{N} = \frac{4867}{56} = 86.91$$

Setelah itu mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\left[ \frac{\sum fx^2}{N} \right]} \\ &= \sqrt{\left[ \frac{125631.1}{56} \right]} \\ &= \sqrt{2243.4129} = 47.36 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai mean dan standar deviasi, selanjutnya menempatkan katagori tinggi, sedang, rendah, adapun katagori tersebut adalah sebagai berikut:

Tinggi

$$M + 1. SD_x = 86.91 + 1 \times 47.36 = 134.28 = 134$$

ke atas

Sedang

$$M - 1. SD_x = 86.91 - 1 \times 47.36 = 39.55 = 40$$

ke bawah

Rendah

Dari hasil perhitungan di atas, maka skor data tentang Prestasi Belajar Siswa di MI Darussalam Lubuklinggau yang diperoleh melalui penyebaran angket dapat dikelompok sebagai berikut:

1. Skor 134 keatas termasuk katagori tinggi yaitu sebanyak 0 Orang Siswa
2. Skor 40-133 termasuk katagori sedang yaitu sebanyak 56 Orang Siswa
3. Skor 39 ke bawah termasuk katagori rendah yaitu se sebanyak 0 Orang Siswa

Untuk lebih jelasnya dapat ;dilihat tabel berikut ini:

Tabel 9. Kelompok Skor Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Darussalam Lubuklinggau

Kelompok	F	%
Tinggi	0	0
Sedang	56	100
Rendah	0	0
	N = 56	100

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok sedang menempati presentase paling tinggi yaitu 100 % atau sekitar 56 orang siswa, kelompok tinggi menempati presentase 0% atau sekitar 0 orang siswa, sedangkan kelompok rendah yaitu 0% atau sekitar 0 orang siswa. Dengan demikian dapat dilihat bahwa Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Darussalam Lubuklinggau termasuk katagori sedang.

### **Pengaruh Program *Full Day School* Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan statistika infrensial dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan analisis yaitu uji nomalitas data. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* untuk mengetahui distribusi data, Pengujian dilakukan dengan taraf nyata 0,05 dengan kriteria “data berdistribusi normal apabila  $L_{hitung}$  sama atau lebih besar dari  $L_{tabel}$ ”. pengujian normalitas dilakuan terhadap nilai galat taksiran variabel endogen atas veriabel eksogen.adapun hasil dari uji normalitas, bahwa  $L_{hitung} > L_{tabel} /0.022 > 0.001$ , maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji regresi linear sederhana. Setelah dilakukan uji normalitas, dan data data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan analisis regresi dan korelasi untuk menguji antar variabel. Regresi adalah bentuk hubungan fungsional antara variabel-variabel. Karena pada penelitian ini hanya melihat hubungan antara dua variabel, yaitu satu variabel terikat (prestasi belajar siswa) dan satu variabel bebas (*Full Day School*), maka

analisis regresinya disebut regresi linear sederhana. Adapun hasil uji regresi linier menghasilkan *output*, nilai *R square* = 0.509 dari tabel *output analisis regresi linear sederhana* di SPSS 22, menunjukkan bahwa 25.9% dari varians prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel *Full Day School*, sedangkan 74.1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Untuk melakukan uji t atau untuk mengetahui apakah variabel *independen (Full Day School)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (prestasi belajar siswa), maka dapat di tentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$H_0 = a + BX$$

$$H_1 = Y \neq A + BX$$

$$\text{Prestasi Belajar} = 26.157 + 0.527 \times \text{Full Day School} + \text{eror}$$

Berdasarkan nilai signifikan pada variabel *Full Day School* = 0.000 < 0.05 sehingga  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel *Full Day School* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa, semakin tinggi variabel *Full Day School*, semakin tinggi variabel prestasi belajar siswa demikian juga sebaliknya. selanjutnya menguji hipotesis yang diajukan untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka dilakukan analisa data dengan menggunakan analisis korelasi. Untuk mengetahui pengaruh antara program *Full Day School* terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari tes yang merupakan variabel X program *Full Day School* dengan hasil jawaban angket sebanyak 15 item pertanyaan dan untuk variabel Y adalah prestasi belajar siswa dengan melihat hasil jawaban angket sebanyak 15 item pertanyaan. Maka selanjutnya diadakan perhitungan *Product Moment* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Perhitungan untuk Memperoleh Angka Korelasi antara Variabel X (Program *Full Day School*) dan Variabel Y (Prestasi Belajar) di MI Darussalam Lubuklinggau

NO	Kode sampel	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	001	53	49	2597	2809	2401
2	002	65	53	3445	4225	2809
3	003	54	56	3024	2916	3136

4	004	68	66	4488	4624	4356
5	005	59	53	3127	3481	2809
6	006	59	63	3717	3481	3969
7	007	58	59	3422	3364	3481
8	008	57	64	3648	3249	4096
9	009	51	54	2754	2601	2916
10	010	57	54	3078	3249	2916
11	011	53	52	2756	2809	2704
12	012	64	57	3648	4096	3249
13	013	60	56	3360	3600	3136
14	014	56	60	3360	3136	3600
15	015	64	63	4032	4096	3969
16	016	60	53	3180	3600	2809
17	017	61	62	3782	3721	3844
18	018	60	58	3480	3600	3364
19	019	60	56	3360	3600	3136
20	020	63	60	3780	3969	3600
21	021	57	51	2907	3249	2601
22	022	55	54	2970	3025	2916
23	023	58	54	3132	3364	2916
24	024	60	55	3300	3600	3025
25	025	49	48	2352	2401	2304
26	026	55	59	3245	3025	3481
27	027	56	59	3304	3136	3481
28	028	51	55	2805	2601	3025
29	029	56	57	3192	3136	3249
30	030	56	55	3080	3136	3025
31	031	56	60	3360	3136	3600
32	032	57	57	3249	3249	3249
33	033	58	59	3422	3364	3481
34	034	54	56	3024	2916	3136
35	035	57	58	3306	3249	3364
36	036	55	55	3025	3025	3025



37	037	60	55	3300	3600	3025
38	038	59	62	3658	3481	3844
39	039	57	55	3135	3249	3025
40	040	57	58	3306	3249	3364
41	041	55	60	3300	3025	3600
42	042	56	53	2968	3136	2809
43	043	53	53	2809	2809	2809
44	044	54	52	2808	2916	2704
45	045	59	54	3186	3481	2916
46	046	57	58	3306	3249	3364
47	047	53	57	3021	2809	3249
48	048	55	53	2915	3025	2809
49	049	54	53	2862	2916	2809
50	050	56	54	3024	3136	2916
51	051	57	54	3078	3249	2916
52	052	60	59	3540	3600	3481
53	053	58	58	3364	3364	3364
54	054	61	57	3477	3721	3249
55	055	55	52	2860	3025	2704
56	056	58	58	3364	3364	3364
<b>JUMLAH</b>		3206	3155	180992	184242	178499

$$\begin{aligned}
 R_{XY} &= \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{56 \times 180992 - (3206) \times (3155)}{\sqrt{\{(56 \times 184242) - (3206)^2\} \{(56 \times 178499) - (3155)^2\}}} \\
 &= \frac{10135552 - 101114930}{\sqrt{\{(10317552) - (10278436)\} \{(9995944) - (9954025)\}}} \\
 &= \frac{20622}{\sqrt{39116 \times 41919}} \\
 &= \frac{20622}{\sqrt{1639703604}} \\
 &= \frac{20622}{40493.25381} = 0.509270016 = 0.509
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh " $r_{xy}$ " sebesar 0.509 selanjutnya membandingkan " $r_{xy}$ " dengan " $r_{tabel}$  *Product Moment*", dengan terlebih dahulu mencari df-nya, rumus df yaitu  $df = N - nr$ . Sampel dalam penelitian ini adalah 56 orang, sedangkan variabelnya terdiri dari 2 variabel yaitu variabel X dan variabel Y, maka  $nr = 2$ . Setelah diperoleh  $N = 56$  dan  $nr = 2$ , maka dfnya adalah  $56-2 = 54$ , pada tabel nilai koefisien " $r$ " *Product Moment* df sebesar 54 diperoleh harga " $r_{tabel}$ " signifikansi 5% = 0.266 dan pada taraf signifikansi 1% = 0.345. Dengan harga " $r$ " yang diperoleh yaitu 0.788 lebih besar dari nilai " $r_{tabel}$ ", baik pada taraf 5% maupun pada taraf 1% atau  $0.266 < 0.509 > 0.345$ . Ini berarti  $H_a$  (Hipotesis Alternatif) menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara program *Full Day School* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran fikih di kelas V MI Darussalam Lubuklinggau.

### **Simpulan**

Pelaksanaan Program *Full Day School* di MI Darussalam Lubuklinggau, kategori tinggi yaitu 0 orang (0%), kategori sedang yaitu 56 orang (100%), sedangkan kelompok rendah yaitu 0 orang (0%), disimpulkan penerapan Program *Full Day School* di MI Darussalam Lubuklinggau termasuk katagori sedang.

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Darussalam Lubuklinggau, kategori tinggi yaitu 0 orang (0%), kategori sedang yaitu 56 orang (100%), sedangkan kelompok rendah yaitu 0 orang (0%), disimpulkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Darussalam Lubuklinggau termasuk katagori sedang.

Pengaruh program *Full Day School* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Darussalam Lubuklinggau, diperoleh " $r_{xy}$ " sebesar 0.509 selanjutnya membandingkan " $r_{xy}$ " dengan " $r_{tabel}$  *Product Moment*", df yaitu  $df = N - nr$ .  $N = 56$  dan  $nr = 2$ .  $Df = 56-2 = 54$ , pada tabel nilai koefisien " $r$ " *Product Moment* df sebesar 54 diperoleh harga " $r_{tabel}$ " signifikansi 5% = 0.266 dan pada taraf signifikansi 1% = 0.345. Dengan harga " $r$ " yang diperoleh yaitu 0.788 lebih besar dari nilai " $r_{tabel}$ ", baik pada taraf 5% maupun pada taraf 1% atau  $0.266 < 0.509 > 0.345$ .  $H_a =$  ada pengaruh yang signifikan antara program *Full Day School* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran fikih di kelas V MI Darussalam Lubuklinggau.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahyadi, A., A. 1991. *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmani, J., M. 2017. *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asmani, J., M. 2001. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Cetakan ke-1, Diva Press.
- Ayun, Q. 2013 <http://qurrrotaayun.blogspot.co.id/2013/06/sistem-pendidikan-fullday-school.html>, diakses [2018, September 20:50:13]
- Basuki,S. Harus Proposional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah, <http://www.strkN1lmj.sch.id/?duakses>[2018, Mei 11:45.25]
- Chotimah, C. 2011. *Peranan “Full Day School” dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel.
- Departemen Agama. 1994. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lembaga Penterjemah dan Pentashih Kitab Suci Al-Qur’an.
- Departemen Agama RI. 2004. *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi*. Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam.
- Djamarah, S.,B. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Echlos, M.,J.& Shadily, H. 2012. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Ibusud“*Fulldaykordegarden*”,<http://www.ibusd.drca.us/mainofices/res>

[rch/pdf/studies/Fulldaykordegarden.pdf](#), di akses [2018, September 21:16:25]

- J. Lexy Moleong, L., L. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kuntjaraningrat. 1990. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Echols, M., J. & Shadily, H. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Meliana. 2008. “Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Menengah Kejuruan Negeri Lubuklinggau”, *Skripsi S-1* pada STAIS Bumi Silampari Lubuklinggau, Lubuklinggau : STAIS Bumi Silampari Lubuklinggau.
- Muslim. Al Imam. 1997. *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*. Cetakan ke-5, Klang Book Centre, Malaysia.
- Nelita. 2007. “Hubungan Metode Belajar dengan Prestasi Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SM Muhammadiyah 1 Lubuklinggau”, *Skripsi S-1* pada STAIS Bumi Silampari Lubuklinggau, Lubuklinggau : STAIS Bumi Silampari Lubuklinggau.
- Ridwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*, Alfabeta, Bandung.
- Sehudin. 2005. *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa*. Perpustakaan IAIN SONDIN, Surabaya.
- Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Sillampari, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.
- Slameto. 2017. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.

Sismanto, <http://mkpd.wordpress.com/2007/05/21/menakarkapitalisasi%E2%809Cfulldayschool%E2%80%9D/>. di akses [2018, September 20:41:36.

Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, N. 2011. *Langkah dan Prosedur Penelitian*, Bekasi: Publishing.

Sudujono, A. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Supardi, D., S. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Diadit Media.

Suryabrata, S. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Syafi'i, K. 2001. *Fiqih Ushul Fiqih AIN, STAIN, PTAIS Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia.

Syah, Muhibbin 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar 2011. Citra Umbara, Bandung.